MODEL PEMBELAJARAN KEAGAMAAN PADA LANSIA UKHWATUN HASANAH DI GADUNGAN PASAR, CANDEN, JETIS, BANTUL, YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

AZIMAH MUAYYANAH NIM. 07410102

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azimah Muayyanah

NIM : 07410102

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 25 Mei 2011

Yang menyatakan

Azimah Muayyanah

NIM: 07410102

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Azimah Muayyanah

Lamp: 3 eksemplar

Kepada

Yth.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Azimah Muayyanah

NIM : 07410102

Judul Skripsi : MODEL PEMBELAJARAN KEAGAMAAN PADA LANSIA UKHWATUN HASANAH DI GADUNGAN PASAR, CANDEN, JETIS, BANTUL, YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2011

1/1-

Pembimbing,

NIP: 19670414 199403 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2 /DT/PP.01.1/92/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

MODEL PEMBELAJARAN KEAGAMAAN PADA LANSIA UKHWATUN HASANAH DI GADUNGAN PASAR, CANDEN, JETIS, BANTUL, YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: AZIMAH MUAYYANAH

NIM

: 07410102

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Selasa tanggal 7 Juni 2011

Nilai Munaqasyah

: A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Myjahid, M.Ag NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji IATE ISLAMIO

Penguii II

Drs. Rofik, M.Ag.

Drs. H. Sarjono, M.Si NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 2 3 JUN 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

ERIAWIN Sunan Kalijaga

MAN 19990525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأَيُّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوۤا إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُوا فِي ٱلْمَجَلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ لَكُمۡ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُرُواْ فَٱنشُرُواْ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ لَكُمۡ ۗ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُرُواْ فَٱنشُرُواْ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلْعِلْمَ لَكُمۡ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرُ ﴿

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya

Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan:

"Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al Mujadallah ayat 11).1

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UniversitasIslam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

SUNAN KALIJAGA Y O G Y A K A R T A

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَّبِ الْعَالَمِيْنَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَآءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَآءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اللهِ وَصَحْدَهُ لَاشْرِيْكَ لَهُ وَاشْهَد وَعَلَى اللهِ وَصَحْدَهُ لَاشْرِيْكَ لَهُ وَاشْهَد أَنَّ لَا اللهُ وَحْدَهُ لَاشْرِيْكَ لَهُ وَاشْهَد أَنَّ مُحَمَّدَا عَبْدُهُ وَرَسُولْلهُ. امَّابَعْدُ

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan segala rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Skripsi berjudul "Model Pembelajaran Keagamaan Pada Lansia Ukhwatun Hasanah di Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta" merupakan karya penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

- 1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bapak Muqowim, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama
 Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .
- 3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku pembimbing yang telah berkenan meluangkan banyak waktu

- dan kesabarannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
- 4. Ibu Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing dengan penuh kasih sayang.
- Segenap dosen dan karyawan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan yang telah diberikan.
- 6. Bapak H. Rosyid Mulyadi, S.Pd, Bapak Ahmad Maskur, Bapak Abdul Aziz, Bapak H. Jamroni, S.H.I, Bapak Muhammad Wahyudi, Bapak Muhammad Muslih, Ibu Sudilah selaku pengajar yang telah memberikan informasi dalam kegiatan pembelajaran lansia.
- 7. Jamaah Lansia Ukhwatun Hasanah yang telah bersedia memberikan informasi dan terimakasih atas kerja samanya.
- 8. Bapak, Ibu-ku tercinta dan Ketiga kakakku (Atika Musrifah, S.Si, Ati'ah Muflikhah, S.E, Aflikhatun Na'imah, A.Md) yang selalu mendoakan, memberikan dorongan moril dan spiritualnya.
- Teman-teman PAI 3 angkatan 2007 dan Sahabat-sahabatku tercinta (Yuni, Rani, Mitha, Arin, Fuah, Fatmi) yang memberikan banyak keceriaan, kekeluargaan, dan kekompakannya.
- 10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis hanya dapat berdo'a semoga mereka mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan. Mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya bagi para pembaca.

Yogyakarta, 24 Maret 2011 Penulis

> Azimah Muayyanah NIM. 07410102

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA Y O G Y A K A R T A

ABSTRAK

Azimah Muayyanah. Model Pembelajaran Keagamaan Pada Lansia Ukhwatun Hasanah di Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2011.

Latarbelakang penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisa tentang model pembelajaran keagamaan pada lansia Ukhwatun Hasanah di Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Hal ini menarik untuk dikaji karena kebanyakan para lansia ini kurang mendalami ilmu agama sewaktu muda. Para lansia membutuhkan pembelajaran agama sebagai bekal kelak di akhirat. Dalam penelitian ini memaparkan tentang proses pembeklajaran, upaya untuk meningkatkan keagamaan lansia dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran keagamaan pada lansia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperbaikidan meningkatkan pembelajaran keagamaan lansia yang ada dan mengingatkan para pembaca tentang pentingnya mempelajari agama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di lansia Ukhwatun Hasanah Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Objek dari peneliatian ini berupa pembelajaran keagamaan lansia Ukhwatun Hasanah. Subjek dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu responden dan informan. Responden berupa lansia dan pembelajaran keagamaan, sedangkan informannya berupa para ketua dan pengajar lansia. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi perkembangan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian diolah dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan 1) model pembelajaran keagamaan lansia Ukhwatun Hasanah menggunakan model bandongan yang mengkaji kitab kuning 2) upaya peningkatan keagamaan lansia dengan meningkatkan dan menambah amaliyah, mengadakan pengajian-pengajian,melakukan ibadah-ibadah, dan membiasakan membaca Al Quran. 3) faktor pendorong pelaksanaan model pembelajaran lansia diantaranya: keterampilan pengajar dalam menyampaikan materi dan adanya semangat dari lansia untuk terus belajar. .Faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran keagamaan pada lansia diantaranya kurangnya kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran dan masih adanya beberapa lansia yang kurang memperhatikan pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGE <mark>S</mark> AHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	Х
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	34
G. Sistematika Pembahasan	38
BAB II : GAMBARAN UMUM LANSIA UKHWATUN HASANAH	
A. Letak Geografis	40
B. Sejarah Singkat Berdiri	40

C.	Struktur Organisasi	42
D.	Pengajar	43
E.	Materi	43
F.	Kitab-kitab yang digunakan	44
G.	Jadwal Kegiatan	44
H.	Anggota Lansia	46
BAB III:	MODEL PEMBELAJARAN KEAGAMAAN PADA	
	LANSIA UKHWATUN HASANAH DI GADUNGAN	
	PASAR, CANDEN, JETIS, BANTUL, YOGYAKARTA	
A.	Model Pembelajaran Keagamaan Pada Lansia Ukhwatun	
	Hasanah Di Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta	
	Model Pembelajaran di Lansia Ukhwatun Hasanah	50
	2. Penerapan Model Pembelajaran Bandongan Oleh Para	
	Pengajar Lansia Ukhwatun Hasanah	63
B.	Upaya peningkatan Keagamaan Lansia Ukhwatun Hasanah	78
C.	Faktor Pendorong dan penghambat Pembelajaran Keagamaan	
	Lansia Ukhwatun Hasanah	80
BAB IV:	PENUTUP A L L A C A	
A.	Kesimpulan	83
B.	Saran-saran	85
C.	Kata Penutup	86
DAFTAR	PUSTAKA	87
LAMPIRA	AN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Kepengurusan Lansia Ukhwatun Hasanah	41
Tabel 2 : Jadwal Kegiatan Pembelajaran	45
Tabel 3 : Jumlah Anggota Berdasar Usia	46
Tabel 4 : Jumlah Anggota Berdasar Ciri Fisik	47
Tabel 5 : Jumlah Anggota Berdasar Kelurahan	49
Tabel 6 · Jumlah Anggota Berdasar Jenis Kelamin	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	89
Lampiran II	: Foto	91
Lampiran III	: Catatan Lapangan	94
Lampiran IV	: Buku Panduan	115
Lampiran V	: Bukti Seminar Proposal	133
Lampiran VI	: Surat Penunjukkan Pembimbing	132
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi	134
Lampiran VIII	: Surat Permohonan Izin Penelitian	135
Lampiran IX	: Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Bappeda	136
Lampiran X	: Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Bappeda	137
Lampiran XI	: Sertifikat PPL I	138
Lampiran XII	: Sertifikat PPL-KKN	139
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEFL	140
Lampiran XIV	': Sertifikat TOAFL	141
Lampiran XV	: Sertifikat IT	131
Lampiran XVI	: Curriculum Vitae	132

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan Islam adalah menjadikan manusia berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara utuh, lengkap dan terpadu.

Menurut KI Hajar Dewantara, pendidikan dimulai dari lahir sampai mati atau *life long education*. Ada juga yang mengatakan pendidikan itu dimulai pada masa ayunan sampai ke liang kubur. Pendidikan itu tidak hanya di lembaga formal saja tetapi bisa juga di lembaga nonformal dan informal. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional membagi pendidikan menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.²

Pendidikan seumur hidup ini mempunyai makna yang sangat luas. Karena pendidikan tidak dibatasi oleh umur. Di lembaga nonformal siapa saja boleh mengikuti pendidikan sebab tidak ada pembatasan umur berbeda dengan lembaga formal yang membatasi umur dalam proses pendidikan. Meski orang

¹ Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 72.

² Himpunan Undang-undang Republik Indonesia, *Guru&Dosen SISDIKNAS pasal 1*, (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), hal. 341.

itu sudah tua masih dapat dididik seperti dalam hal kurang mendalam pengetahuannya tentang agama, maka orang tua tersebut dapat dididik tentang agama selama masih hidup dan sebelum meninggal supaya memiliki bekal kelak di akhirat.

Lanjut usia (lansia) adalah periode di mana organisme telah mencapai kemasakan dalam ukuran, fungsi dan menunjukkan kemunduran sejalan dengan waktu. Pada masa ini kesehatan yang dialami oleh lansia terdiri dari empat aspek yaitu fisik, psikologik, sosial dan ekonomi. Menurut Depkes penggolongan lansia dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: ³

- 1. kelompok lansia dini (55-64 tahun), merupakan kelompok yang baru memasuki lansia.
- 2. kelompok lansia (65 tahun ke atas).
- 3. kelompok lansia resiko tinggi, yaitu yang berusia lebih dari 70 tahun.

Menurut perkembanganya, semua orang akan mengalami masa perubahan, dari masa kelahiran sampai masa kematian. Tahapan usia lanjut merupakan masa orang telah melewati masa produktif. Masa tua ini fisiknya sudah mulai lemah, banyak penyakit yang mulai menyerang tubuh. Masa tua ini identik dengan masa pasrah atau masa menunggu. Para lansia sudah tidak mempunyai kegiatan seperti sediakala. Masa ini para lansia mulai merasa kesepian. Untuk menghindari perasaan itu, mereka memperbanyak kegiatan, mempertebal keimanan, dan pengetahuan keagamaan.

2

³ http://creasoft.wordpress.com/2008/04/15/lansia/ diakses pada 22 Oktober 2010.

Minimnya pengetahuan agama ketika masa sebelumnya atau masa muda menjadikan pendidikan keagamaan bagi lansia sangat penting. Selain itu menurut pimpinan pengajian Lansia Ukhwatun Hasanah di Gadungan Pasar Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta mengatakan bahwa pengajian ini bertujuan untuk menyongsong kematian yang khusnul khotimah.

Firman Allah SWT dalam Q.S Al Rad ayat 28:

Ketahuilah bahwa hanya dengan mengingat kepada Allah, hati akan menjadi tenang.4

Dari firman Allah di atas sudah jelas bahwa dengan selalu mengingat Allah hati akan tenang. Yang dilakukan manusia yaitu dengan mendekatkan diri dan mengabdi kepada Allah. Dalam perkembangannya, masa lansia banyak mengalami penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan kehilangan semangat.⁵

Pengajian Lansia Ukhwatun Hasanah di Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta ini berdiri karena banyak lansia yang mempunyai pengetahuan agama kurang di masa muda. Pengajian ini mempunyai misi yaitu "menyongsong kematian yang khusnul khotimah".

⁴ Mahmud Junus, " *Tarjamah Al-Our'an Al Karim*", (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1993), hal. 491. ₅

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), hal. 97.

Menurut Bapak Rosyid Mulyadi, melihat keadaan ini mendorong beliau untuk mengumpulkan para lansia untuk belajar agama. Karena banyak keluhan dari para lansia yang ingin belajar agama. Hal ini disebabkan waktu muda mereka kurang mendalami agama Islam. Dalam pengajian ini diajar oleh lima orang pengajar yang membimbing dan memberikan pengarahan tentang agama. Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di pengajian lansia ini adalah pembacaan rutin 1 juz Al-Qur'an, shalat dhuha, shalat tasbih, shalat taubat, membaca asmaul husna, pengajian, shalat dhuhur berjamaah dzikir dan amal-amalan. Materi yang diberikan kepada para lansia disesuaikan dengan kebutuhan. ⁶

Di sinilah pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting sebagai suatu bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam. Dilihat dari perkembangan pada masa lansia, proses pengajaran dan pembelajaran di sesuaikan dengan keadaan mereka. Melihat dari kenyataan bahwa kebanyakan dari para lansia ini pada masa muda kurang mendalami agama sehingga masa tua dipergunakan untuk mendalami agama, mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dalam memberikan pendidikan kepada para lansia diperlukan kesabaran dan penjelasan yang mudah untuk mereka dipahami. Mendidik lansia berbeda dengan mendidik anak kecil, karena kemampuan yang

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Rosyid Mulyadi, ketua pengajian lansia Ukhwatun Hasanah pada tanggal 28 Oktober 2010.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 32.

dimiliki lansia ini mulai menurun. Daya ingat dan daya pikir mereka sudah tidak secepat anak kecil. Mereka mudah lupa atau pikun untuk mengingat kejadian baik yang baru saja terjadi atau yang lama terjadi. Di lansia Ukhwatun Hasanah ini selain pengajian juga mengadakan kegiatan sosial seperti santunan kepada anak yatim yang diberikan setiap Idul Fitri dan tanggal 10 Suro. Materi yang disampaikan dari setiap harinya berbeda. Dalam pembelajaran ini berlangsung selama 4 jam dengan berbagai materi yang disampaikan. Setiap materi pelajaran diampu oleh pengajar yang berbeda. Pendidikan keagamaan di Lansia Ukhwatun Hasanah ini selain memberikan pengetahuan keagamaan juga untuk memberikan bekal bagi lansia untuk menghadapi kematian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas adalah:

- Apa model pembelajaran keagamaan pada Lansia Ukhwatun Hasanah di Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta?
- 2. Apa saja upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keagamaan pada Lansia Ukhwatun Hasanah di Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta?
- 3. Apa faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran keagamaan pada Lansia Ukhwatun Hasanah di Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah:

- a. Mengetahui model pembelajaran keagamaan lansia di Gadungan Pasar,
 Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta.
- b. Mengetahui upaya meningkatkan keagamaan lansia di Gadungan
 Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta.
- c. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat model pembelajaran keagamaan di Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan teoritik adalah:
 - Mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran keagamaan pada Lansia Ukhwatun Hasanah di Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta.
 - 2) Sebagai sumbangan pikiran dalam upaya menemukan suatu sistem yang terarah dalam upaya mendidik para lansia.
- b. Kegunaan praktis adalah:
 - Dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan karya penelitian lapangan.
 - 2) Dapat menjadi bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya.

D. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran literer, penulis menemukan beberapa karya tulis dan hasil penelitian yang terkait dengan topik penulis bahas dalam skripsi ini, antara lain:

1. Skripsi dengan judul " Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Para Lansia Muslim Di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budhi Luhur Kasihan Bantul Yogyakarta", yang ditulis oleh Shofria Ihda Mahayyun fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan keagamaan lansia di panti berjalan secara optimal dan menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dibuktikan pembinaan yang ada di panti meliputi pembinaan fisik, sosial, psikologi, kesehatan, keagamaan, keterampilan, dan pendampingan.⁸

Yang membedakan skipsi di atas dengan skripsi yang penulis tulis adalah skripsi ini membahas tentang pembinaan fisik, sosial, psikologi, kesehatan, keagamaan, keterampilan, pendampingan dan pelaksanaan pembinaan keagamaan ini meliputi program rutin dan subsidi silang, program day care service dan program home care. Sedangkan penulis lebih menekankan pada pengajian yang dilakukan di satu tempat dan dilakukan secara rutin selama 3 kali dalam seminggu.

 Skripsi dengan judul "Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia (Studi Pengajian Ibu-Ibu Di Mushalla Nurul Huda Ambarrukmo, Caturtunggal,

⁸ Shofria Ihda Mahayyun, "Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Para Lansia Muslim Di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budhi Luhur Kasihan Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 133.

Depok, Sleman, DIY)", yang ditulis oleh Risdiyono fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan bagi lansia di Mushalla Nurul Huda Ambarrukmo yang paling penting adalah menyiapkan materi sesuai dengan kemampuan klien. Adapun bimbingan keagamaan yang diberikan meliputi bina umat, muhadhoroh, tadarus Al Quran dan pengajian difokuskan pada latihan membaca Al-Qur'an disertai tajwid.

Yang membedakan antara skripsi di atas dengan yang ditulis oleh penulis adalah skripsi di atas menekankan pada pemilihan materi yang akan disampaikan dan lebih memfokuskan pada latihan membaca A-Qur'an. Sedangkan penulis lebih menekankan pada model pembelajaran dan proses pembelajaran keagamaan yang dilaksanakan pada lansia.

E. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran

Model sebagai suatu perwakilan atau abstrak dari sebuah objek atau situasi aktual. ¹⁰Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan

⁹ Risdiyono," Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia (Studi Pengajian Ibu-Ibu Di Mushalla Nurul Huda Ambarrukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. 99-100.

¹⁰Indonesia-like.blogspot.com, pengertian belajar pengertian model dalam www.google.com, diakses pada Jumat,28 Januari 2011 jam 10.00 WIB.

suatu pendeekatan, metode, dan teknik pembeelajaran. Menurut beberapa tokoh pendidikan, pengertian model pembeelajaran adalah:¹¹

- a) Terdapat metode daan sistem yang digunakan sebagai sebuah pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.
- b) Kata model ddalam pembelajaran merupakan bentuk representatif akurat sebagaiproses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang untuk mencoba melakukan berdasarkan model itu.
- c) Mengacu pada pendekatan yang akan terdapat tahapan-tahapan kegiatan di dalam proses pembelajaran, lingkungan pembeelajaran serta pengelolaan kelas.

Dalam buku Tradisi Pesantren karangan Ramayulis, model pengajaran dengan sistem sorogan bagi murid yang baru belajar Al-Qur'an dan sistem bandongan bagi tingkatan setelah belajar Al-Qur'an. Sorogan adalah model pembelajaran dengan cara murid yang aktif yaitu menghadap guru dengan membawa kitab yang sudah ditentukan, kemudian murid membaca kitab dan guru menyimak. Sorogan adalah santri membaca sedangkan kyai mendengarkan sambil memberi pembetulan. Bandongan adalah model pengajian di mana seorang kyai membacakan dan

¹¹Akhmad Sudrajat, "Pendekatan, strategi, metode, teknik, dan model pembelajaran", http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/9/12, dalam www.google.com,diakses pada Jumat, 28 Januari 2011 jam 10.20 WIB.

¹²Aisyah,"PengertianSorogan", http://blogger.com/feeds/205611128439356426/posts/defaul., dalam www.google.com, diakses pada Jumat, 28 Januari 2011 jam 09.30 WIB.

menjabarkan kandungan kitab kuning, semantara murid mendengarkan dan memberi makna. ¹³

Dalam Pondok pesantren identik dengan pembelajaran secara sorogan dan bandongan. Dua sistem pembelajaran ini banyak dilakukan di masjid, langgar atau rumah kyai. Kelompok kelas dengan sistem bandongan di sebut halaqah atau murid membentuk lingkaran dengan bimbingan seorang guru. Sedangkan sistem sorogan diberikan kepada santri yang baru masuk dan memerlukan bimbingan secara individu. 14

Sistem pembelajaran konvensional yang ada di pesantren adalah sorogan, bandongan/weton, halaqah dan hafalan. Sorogan berasal dari kata sorog yang berarti menyodorkan atau menyerahkan. Bandongan/wetonan berasal dari kata wektu yang berarti waktu. Weton ini pembelajaran yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Weton ini para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, sementara santri mengikuti dengan melihat dan memperhatikan kitab masing-masing. Halaqah arti bahasanya adalah lingkaran murid atau sekelompok siswa dengan formasi duduk melingkar, yang belajar di bawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat. Halaqah menggunakan metode diskusi takterstruktur untuk

¹³ Muslich Soekardi." *Kajian Bandongan dan Sorogan*". http://alansror.com/kondisiponpes.html dalam. www.google.com, diakses pada Jumat, 28 Januari 2011 jam 09.45 WIB.

¹⁴ Amin Haedar, "Masa Depan Pesantren: dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global", (Jakarta: IRD Press, 2004), hal. 41-42.

memahami isi. Hafalan diterapkan di pesantren-pesantren untuk menghafal kitab-kitab tertentu. ¹⁵

Dalam buku Mujamil Qomar, sorogan dan bandongan memungkinkan kyai atau ustadz mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi. Ada perbedaan antara sorogan dan bandongan. Sorogan mengutamakan kematangan dan perhatian serta kecakapan seseorang, sedangkan bandongan, para santri memperoleh kesempatan untuk bertanya atau meminta penjelasan lebih lanjut atas keterangan kyai. 16

Sorogan adalah belajar secara individu antara santri dengan guru sehingga terjadi interaksi saling mengenal. Sorogan ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan.¹⁷

a. Kelebihan

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.
- Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai bahasa Arab.
- Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpaa harus merekareka tentang interpretasi suatu kitab.
- Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 95-98.

¹⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*,(Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 145.

¹⁷ Arman Arief, "Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam", (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 151-152.

5) Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan kitab, sedangkan yang IQ-nya rendah membutuhkan waktu yang lama.

b. Kelemahan

- 1) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid.
- 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.
- 3) Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.

Bandongan adalah kyai menggunakan bahasa setempat, kyai membaca, menterjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan kyai. Bandongan ini mempunyai kelebihan dan kelemahan yaitu:¹⁸

a. Kelebihan

- Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.
- 2) Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif.
- Materi yang dijabarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan untuk memahami.
- Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.

 $^{^{18}}$ $\it Ibid, hal. 155-156$.

b. Kelemahan

- Dianggap lamban dan tradisional, karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang.
- 2) Guru lebih kreatif daripada siswa karena proses belajarnya berlangsung satu jalur.
- 3) Dialog antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan.
- 4) Kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga menghambat kemajuan.

 Selain model sorogan dan bandongan, ada model pembelajaran

klasikal atau kuliah mimbar. Yang menjadi pusat perhatian adalah guru.

Murid mendengarkan ceramah yang diberikan oleh guru.

Dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam* model pembelajaran ada dua macam yaitu:¹⁹

a. Model pengajaran beracuan prosedur

Model pengajaran ini, guru mengikuti prosedur pengajaran seperti pengalaman ketika belajar di sekolah dasar, sekolah lanjutan atau perguruan tinggi dan mencontoh cara mengajar yang digunakan oleh pengajar terdahulu.

13

¹⁹ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2001), hal. 67-70.

b. Model pengajaran beracuan tujuan

Model pengajaran ini, menekankan pada tujuan yang akan dicapai setelah mengikuti pelajaran. Model pengajaran ini mempunyai beberapa keuntungan yaitu:

- Membantu pengajar dalam melakukan seleksi awal terhadap kegiatan-kegiatan pengajar dan kegiatan pelajar yang membuka peluang besar bagi tercapainya tujuan-tujuan instruksional oleh pelajar.
- Memberi kemungkinan kepada pengajar untuk lambat laun, memperbaiki rencana program mengajarnya.

Adapun komponen-komponen pembelajaran yang beracuan tujuan mempunyai empat komponen yaitu:

- 1) menentukan tujuan-tujuan yang spesifik
- 2) penilaian pendahuluan
- 3) merencanakan program pengajaran
- 4) menilai pencapaian tujuan

Ada beberapa gaya belajar dalam pembelajaran yaitu:

a. Gaya Belajar Visual (Visual Learners)

Beberapa karakteristik orang yang menyukai gaya belajar ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya.
- 2) Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna.

- 3) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung.
- 4) Memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik.
- 5) Terlalu relaktif terhadap suara.
- 6) Sulit mengikuti anjuran secara lisan.
- 7) Seringkali salah menginterpretasikan kata / ucapan.

b. Gaya Belajar Auditory Learners

Adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakter pertama orang yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran; kedua, memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung; ketiga, memiliki kesulitan menulis atau membaca.

c. Gaya Belajar Tactual Learners

Dengan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar bisa mengingat. 20

Dalam proses belajar mengajar menggunakan berbagai macam metode, beberapa pertimbangan dalam menetapkan metode mengajar sebagai berikut:

- 1) tujuan yang hendak dicapai
- 2) keadaan pelajar
- 3) bahan pengajaran
- 4) situasi belajar-mengajar

²⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal. 180.

- 5) fasilitas
- 6) pengajar
- 7) kekuatan dan kelemahan metode-metode²¹

Beberapa metode yang dipakai dalam proses pembelajaran seperti berikut ini: ²²

Demonstrasi

Demonstrasi adalah metode yang sangat efektif karena memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Demonstrasi diartikan sebagai metode mengajar dengan menggunakan peraga untuk menjelaskan suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya proses pembentukan tertentu kepada siswa. Adapun kelebihan dan kekurangan dari demonstrasi tersebut adalah:

- 1) Kelebihan dari metode demonstrasi adalah:
 - Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
 - Dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama materi pelajaran yang disampaikan.
 - Dapat memfokuskan pengertian siswa terhadap pelajaran dalam waktu yang relatif singkat.
 - Dapat memusatkan perhatian anak didik.
 - Dapat menambah pengalaman anak didik.

16

 $^{^{21}}$ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama...*, hal. 92-103. 22 *Ibid.*, hal. 104.

f) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran menjadi lebih jelas dan konkrit. Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung.

2) Kekurangan dari metode ini adalah:

- a) Memerlukan waktu yang cukup banyak.
- b) Kekurangan media menjadikan metode demonstrasi kurang efektif.
- c) Memerlukan biaya yang cukuup mahal.
- d) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
- e) Apabila siswa tidak aktif, metode demonstrasi menjadi tidak efektif.

b. Ceramah

Ceramah adalah metode mengajar dalam bentuk penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini mempunyai kelemahan yaitu tidak dapat memberi kesempatan kepada pelajar untuk menunjukkan perilaku relevan selain mencatat, karena hanya terjadi komunikasi satu arah.

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam ceramah sebagai berikut: 23

1) Kelebihan dari ceramah adalah:

²³ Arman Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan...*, hal. 139-140.

- Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru mudah mengawasinya.
- b) Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama.
- c) Pelajaran bisa dila<mark>ku</mark>kan dengan cepat.
- d) Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat.
- 2) Kekurangan dari ceramah adalah sebagai berikut:
 - a) Interaksi cenderung bersifat centered (berpusat pada guru).
 - b) Guru kurang dapat mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah.
 - c) Siswa memperoleh konsep-konsep yang berbeda dengan apa yang dimaksud guru.
 - d) Siswa kurang menangkap apa yang dimaksud guru.
 - e) Tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah. Karena siswa hanya diarahkan untuk mengikuti pikiran guru.
 - f) Kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat.
 - g) Guru lebih aktif sedangkan murid bersifat pasif.

c. Tanya jawab

Metode ini memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan pelajar. Metode tanya jawab berguna untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- Mengetahui penguasaan pelajar terhadap pengetahuan yang telah lalu agar guru dapat menghubungkannya dengan topik bahasan yang baru atau memeriksa efektifitas pengajaran yang dijalani.
- 2) Menguatkan pengetahuan dan gagasan pada pelajar dengan memberi kesempatan untuk mengajukan persoalan yang belum dipahami dan mengulang bahan pelajaran yang berkaitan dengan persoalan tersebut.
- Memotivasi untuk aktif, memperhatikan proses pembelajaran dan melakukan pembahasan untuk mencapai tujuan.
- Mendorong untuk berbuat, menunjukkan kebenaran, dan membangkitkan semangat untuk maju.

Kelebihan dan kekurangan dari tanya jawab adalah sebagai berikut:²⁴

1) Kelebihan

- a) Situasi kelas akan hidup karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan pertanyaan.
- b) Melatih agar berani mengungkapkan pendapatnya secara lisan.
- c) Timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik.
- d) Mendorong murid untuk lebih aktif dan bersungguh-sungguh.

²⁴ Ibid., hal. 142-143.

- e) Guru dapat mengontrol pemahaman atau pengertian murid pada masalah-masalah yang dibicarakan.
- f) Pertanyaan dapat memusatkan perhatian siswa.
- g) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir, termasuk daya ingat.
- h) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

2) Kekurangan

- a) Apabila terjadi perbedaan pendapat dalam diskusi, memerlukan waktu lama untuk menyelesaikannya.
- b) Terjadi penyimpangan perhatian anak didik, apabila mendapat jawaban yang menarik perhatiannya.
- c) Tidak dapat secara tepat merangkum pelajaran.
- d) Siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani menciptakan suasana yang santai dan bersahabat.
- e) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir anak.
- f) Waktu sering terbuang.
- g) Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin melontarkan pertanyaan kepada seluruh siswa.

Ada beberapa jenis keterampilan mengajar yang disampaikan oleh Wingkel antara lain :

a. Keterampilan memberikan penguatan

Komponen keterampilan ini, dalam memberikan penguatan meliputi:

- 1) Penguatan verbal berupa kata-kata atau kalimat yang disampaikan atau diucapkan.
- 2) Penguatan gestural dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan.
- 3) Penguatan dengan cara mendekati.
- 4) Penguatan dengan sentuhan.
- 5) Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan.
- 6) Penguatan tanda atau benda.
- b. Keterampilan bertanya yang bertujuan untuk:
 - 1) Merangsang kemampuan berpikir siswa.
 - 2) Membantu siswa dalam belajar.
 - Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.
 - Meningkatkan kemampuan berpikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
 - 5) Membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan.

c. Keterampilan menjelaskan

Komponen keterampilan ini meliputi:

- 1) Merencanakan penjelasan.
- 2) Menyajikan penjelasan.

Dalam menyajikan penjelasan perlu memperhatikan kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, dan memberikan penekanan.

d. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Komponen keterampilan ini meliputi:

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Menimbulkan motivasi.
- 3) Memberikan acuan.
- 4) Membuat kaitan.
- Meninjau kembali dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan.
- 6) Mengevaluasi dengan berbagai bentuk evaluasi.

Beberapa metode yanng digunakan untuk mengajar lansia antara lain:

a. Ceramah

Metode ceramah dilakukan dengan menyampaikan materi kepada lansia dan mereka mendengarkan materi yang disampaikan oleh pengajar. Metode ini dipilih karena pada masa lansia banyak mengalami penurunan. Dengan metode ini

para lansia menggunakan indera pendengaran untuk menyerap dan memahami materi yang disampaikan.

b. Bercerita

Metode ini digunakan untuk memudahkan para lansia menerima pelajaran. Dengan cerita mereka lebih memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi disampaikan dalam bentuk cerita mempunyai kesan tersendiri dan mudah diingat.

c. Tanya jawab

Metode ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh para lansia memahami tentang suatu materi. Dengan adanya tanya jawab terjadi hubungan timbal balik antara pengajar dengan murid.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan cara yang terpenting untuk mendapatkan pengetahuan. Yang membedakan antara manusia dengan hewan adalah manusia diberikan akal. Dengan akal manusia dapat menggunakannya untuk belajar, karena manusia juga disebut sebagai makhluk berpikir. Ada beberapa para ahli yang menyebutkan pengertian belajar yaitu:

a. Moh. Surya mengemukakan pengertian belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan

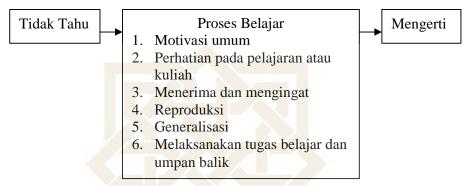
- perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.
- b. Witherington, belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap. Kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.
- c. Crow&Crow, belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap baru.
- d. Hilgard, belajar adalah proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi.
- e. Di Vesta dan Thompson, belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman.
- f. Gage&Beliner, belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.

Dari pengertian di atas, belajar adalah segala perubahan perilaku yang terdapat pada diri seseorang. Adapun ciri-ciri perubahan perilaku menurut Moh. Surya adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan yang disadari dan disengaja
- b. Perubahan yang berkesinambungan
- c. Perubahan yang fungsional
- d. Perubahan yang bersifat positif
- e. Perubahan yang bersifat aktif
- f. Perubahan yang bersifat permanen
- g. Perubahan yang bertujuan dan terarah

h. Perubahan perilaku secara keseluruhan²⁵

Dalam buku "*Mengajar Dengan Sukses*" yang ditulis Ad. Rooijakkers meyebutkan proses belajar sebagai berikut:²⁶



3. Pengertian Lansia

Kelompok lanjut usia adalah kelompok penduduk yang berusia 60 tahun ke atas. Pada lanjut usia proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang akan terjadi (*Constantinides*). Lansia adalah suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang, terjadinya tidak bisa dihindari oleh siapapun. Lansia ini mengalami banyak kemunduran atau masa ini merupakan masa disebut masa kemunduran.²⁷

 $^{27}\ http://creasoft.wordpress.com/2008/04/15/lansia/$ diakses pada 22 Okteber 2010.

²⁵ http://cafetudio61.wordpress.com/pengertian belajar/ diakses 7 November 2010.

²⁶ Rooijakkers Ad, "Mengajar Dengan Sukses",(Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1986),

hal. 83.

Menurut Departemen kesehatan, pembagian lansia meliputi:²⁸

- a. Lansia dini yang berusia 55-64 tahun
- b. Lansia berusia 65-70 tahun
- c. Lansia resiko tinggi berusia lebih dari 70 tahun

Lansia merupakan masa penuaan yang tidak bisa dihindari oleh semua orang. Di sini ada beberapa fungsi kognitif dari lansia sebagai berikut:²⁹

a. Kemampuan belajar

Lansia yang sehat dalam arti tidak mengalami demensi atau gangguan alzeimer, masih memiliki kemampuan belajar dengan baik.

b. Kemampuan pemahaman

Kemampuan ini dipengaruhi oleh fungsi pendengaran, agar tidak salah paham dilakukan kontak mata. Hal ini disebabkan dengan kontak mata para lansia dapat menangkap percakapan dengan melihat gerak bibir, mimik, dan ekspresi dari orang yang diajak bicara.

c. Kinerja

Lansia mengalami banyak penurunan, terutama mengalami penurunan kinerja. Untuk itu diperlukan latihan-latihan keterampilan untuk mempertahankan hidup.

Referensi Kesehatan, "Lansia", http://creasoft. wordpress.com/2008/04/15/lansia, dalam www.google.com diakses pada tanggal 3 Mei 2011 jam 13.30 WIB.

²⁹ Zainuddin Sri Kuntjoro, *Pendekatan Dalam Pelayanan Psikogeriatri*", *http*"//www.e-psikologi.com, dalam www.google.com diakses pada tanggal 3 Mei 2011 jam 14,00 WIB.

d. Pemecahan masalah

Pemecahan masalah dalam alat indera mengalami penurunan, sehingga dalam memecahkan masalah kurang cepat dan tepat.

e. Daya ingat

Penurunan fungsi alat indera menghambat daya ingat, para lansia sudah tidak bisa mengingat masalah yang terjadi pada masa lalu. Mereka mengalami masa pikun.

f. Motivasi

Motivasi adalah fenomena yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku demi mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang dituntut oleh lingkungannya. Motivasi dapat bersumber dari fungsi kognitif dan fungsi afektif.Motivasi para lansia untuk mencapai dddan memperoleh sesuatu cukup besar, namun motivasi tersebut kurang memperoleh dukungan kekuatan fisik maupun psikologis, sehingga hal-hal yang diinginkan banyak berhenti di tengah jalan.

g. Pengambilan keputusan

Pada masa ini, mereka dapat mengambil keputusan secara tepat karena telah banyak mengenyam pengalaman hidup.

h. Kebijaksanaan

Orang sudah memasuki usia ini, menjadi orang yang bijak dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah.

Dalam buku *Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia* yang ditulis Kushariyadi menyebutkan batasan-batasan lanjut usia menurut beberapa ahli sebagai berikut:³⁰

- a. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ada empat tahapan yaitu :
 - 1. usia pertengahan (*middle age*) usia 45-59 tahun
 - 2. lanjut usia (elderly) usia 60-74 tahun
 - 3. lanjut usia tua (old) usia 75-90 tahun
 - 4. usia sangat tua (very old) usia > 90 tahun
- b. Menurut Sumiyati Ahmad Mohammad (Alm), periodisasi biologis manusia dibagi menjadi :
 - 1. masa bayi (usia 0-1 tahun)
 - 2. masa prasekolah (usia 1-6 tahun)
 - 3. masa sekolah (usia 6-10 tahun)
 - 4. masa pubertas (10-20 tahun)
 - 5. masa setengah umur, prasenium (usia 40-65 tahun)
 - 6. masa lanjut usia, senium (>65 tahun)
- c. Menurut Jos Masdani, psikolog dari Universitas Indonesia, kedewasaan dibagi menjadi empat bagian :
 - 1. fase iuventus (usia 25-40 tahun)
 - 2. fase veritelitas (usia 40-50 tahun)
 - 3. fase prasenium (usia 55-65 tahun)
 - 4. fase senium (usia 65 tahun hingga tutup usia)
- d. Menurut Koessoemanto Setyonegoro, batasan usia dewasa sampai lanjut usia dikelompokkan menjadi :
 - 1. usia dewasa muda (elderly adulthood) usia 18/20-25 tahun
 - 2. usia dewasa penuh (middle years) atau maturitas usia 25-60/65 tahun
 - 3. lanjut usia (geriatric age) usia .65/70 tahun, terbagi menjadi :
 - a) young old (usia 70-75 tahun)
 - b) old (usia 70-75 tahun)
 - c) very old (usia >80 tahun)
- e. Menurut Bee, tahapan masa dewasa adalah sebagai berikut:
 - 1. masa dewasa muda (usia 18- 25 tahun)
 - 2. masa dewasa awal (25-40 tahun)
 - 3. masa dewasa tengah (40-65 tahun)
 - 4. masa dewasa lanjut (65-75 tahun)
 - 5. masa dewasa sangat lanjut (usia > 75 tahun)
- f. Menurut Hurlock, perbedaan lanjut usia ada dua tahap :
 - 1. early old age (usia 60-70 tahun)

³⁰ Khusharriyadi, *Asuhan Keperawatan pada Klien Lanjut Usia*, (Jakarta: Salemba Medika, 2010), hal. 1-3.

- 2. advanced old age (usia >70 tahun)
- g. Menurut Burnsie, ada empat tahapan lanjut usia yaitu:
 - 1. young old (usia 60-69 tahun)
 - 2. *middle age old* (usia 70-79 tahun)
 - 3. old-old (80-89 tahun)
 - 4. *very old-old* (usia >90 tahun)
- h. Menurut sumber lain, mengemukakan:
 - 1. elderly (usia 60-65 tahun)
 - 2. *junior old age* (usia > 65-75 tahun)
 - 3. formal old age (usia > 75-90 tahun)
 - 4. *longevity old age* (usia > 90-120 tahun Bentuk-bentuk penuaan yang terjadi pada lansia adalah sebagai

berikut:

a. Perubahan postur tubuh

Perubahan ini meliputi kepadatan tulang dapat hilang, tulang belakang dapat memadat, membuat punggung menjadi terlihat lebih pendek atau melengkung.

b. Perubahan kulit di seluruh tubuh

Kulit menebal dan semakin kendur atau banyak keriput yang terjadi. Rambut menjadi putih atau abu-abu. Lapisan kulit paling luar menebal, jumlah sel yang berisi pigmen berkurang.

Kulit terlihat tebal, lebih pucat dan kurang bersinar.

c. Perubahan sistem saraf

Berat otak berkurang, jumlah sel saraf berkurang dan masing-masing sel memiliki lebih sedikit cabang. Perubahan sistem saraf ini mempengaruhi beberapa anggota tubuh seperti:

 Telinga yaitu kemampuan mendengar nada frekuensi tinggi berkurang pada usia 20-an, antara 30-80 orang kehilangan 2 kali.

- Otak yaitu ingatan dan waktu reaksi berkurang pada usia 70 tahun.
- 3) Mata yaitu kemampuan melihat objek dekat berkurang pada usia 40-an. Kemampuan melihat detail menurun pada usia 70-an. Dari usia 50 tahun kerentangan untuk silau bertambah kemampuan untuk melihat cahaya redup benda bergerak berkurang.
- 4) Jantung yaitu rata-rata jantung pada saat berolahraga maksimal turun 25% antara 20-75 tahun.
- 5) Paru-paru yaitu kapasitas maksimal pernafasan hilang sampai 40% antara usia 20-80 tahun.
- 6) Pankreas yaitu metabolisme glukosa menurun secara agresif.
- 7) Pembuluh darah yaitu dinding arteri menebal, tekanan simbolik meningkat 20-25% antara usia 20-75 tahun.
- 8) Tulang yaitu mineral tulang mulai hilang dalam proses penggantian mulai umur 35 tahun dan makin cepat sewaktu menopause.
- 9) Otot yaitu massa otot berkurang, konsumsi oksigen selama latihan berkurang 5-10% per decade, kekuatan genggaman tangan turun sampai 45% pada umur 75 tahun. ³¹

³¹ Aliah B. Purwakani Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam; menyikapi tentang kehidupan manusia dari prakelahiran hingga pascakematian*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 117-123.

Dalam buku Elizabeth B. Hurlock yang berjudul *Psikologi Perkembangan*, menyebutkan beberapa masalah umum yang unik bagi orang lanjut usia adalah:³²

- a. keadaan fisik lemah dan tak berdaya, sehingga harus tergantung oleh orang lain.
- b. Status ekonominya sangat terancam, sehingga cukup beralasan untuk melakukan berbagai perubahan besar dalam pola hidupnya.
- c. Menentukan kondisi hidup yang sesuai dengan perubahan status ekonomi dan kondisi fisik.
- d. Mencari teman baru untuk menggantikan suami atau isteri yang telah meninggal atau pergi jauh dan atau cacat.
- e. Mengembangkan kegiatan baru untuk mengisi waktu luang yang semakin bertambah.
- f. Belajar untuk memperlakukan anak yang sudah besar sebagai orang dewasa.
- g. Mulai terlibat dalam kegiatan masyarakat, yang secara khusus direncanakan untuk orang dewasa.
- h. Mulai merasakan kebahagiaan dari kegiatan yang sesuai untuk orang berusia lanjut dan memiliki kemauan untuk mengganti kegiatan lama yang berat dengan kegiatan yang lebih cocok.

31

³² Elisabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan : suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, (Jakarta : Erlangga, 1980), hal. 387.

 Menjadi "korban" atau dimanfaatkan oleh para penjual obat, buaya darat dan kriminalitas karena mereka tidak sanggup lagi untuk mempertahankan diri.

Lansia juga mengalami perubahan mental, adapun perubahan mental itu adalah :³³

- a. belajar
- b. berpikir dalam memberi argumentasi
- c. kreativitas
- d. ingatan
- e. mengingat kembali
- f. mengenang
- g. rasa humor
- h. perbendaharaan kata
- i. kekerasan mental

Menurut J.P Guil Ford sebagaimana dikutib dalam buku Psikologi Agama oleh Jalaluddin membagi kebutuhan manusia menjadi tiga yaitu:³⁴

- a. Kebutuhan individual yang terdiri dari :
 - 1). *Homeostatis* adalah kebutuhan yang dituntut tubuh dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan.
 - 2). Regulasi temperatur, penyesuaian tubuh dalam usaha mengatasi kebutuhan akan perubahan temperatur badan.
 - 3). Tidur, kebutuhan manusia yang perlu dipenuhi dan terhindar dari gejala halusinasi.
 - 4). Lapar, kebutuhan biologis yang harus dipenuhi untuk membangkitkan energi tubuh sebagai organis.

_

³³ *Ibid* hal 394

³⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 1998), hal. 80.

- 5). Seks, kebutuhan seks sebagai salah satu kebutuhan yang muncul dari dorongan untuk mempertahankan diri.
- 6). Melarikan diri yaitu kebutuhan manusia akan perlindungan dan keselamatan jasmani dan rohani.
- 7). Pencegahan yaitu kebutuhan manusia untuk mencegah terjadinya reaksi melarikan diri.
- 8). Ingin tahu, kebutuhan rohani manusia untuk ingin selalu mengetahui latar belakang kehidupannya
- 9). Humor, kebutuhan manusia untuk mengendorkan beban kejiwaan yang dialaminya dalam bentuk verbal dan perbuatan.
- b. Kebutuhan sosial terdiri atas:
 - 1). Pujian dan hinaan
 - 2). Kekuasaan dan mengalah
 - 3). Pergaulan
 - 4). Imitasi dan simpati
- c. Kebutuhan manusia akan agama

Selain kebutuhan di atas, manusia juga mempunyai kebutuhan akan agama. Manusia disebut sebagai makhluk yang beragama (homo religius).

4. Keberagamaan Lansia

Semakin berkembangnya manusia, sikap keberagamaan manusia mengalami kematangan dan bisa menerima ajaran yang sudah ada. Berikut ini ciri-ciri keberagamaan sebagai berikut:

- a. kehidupan keagamaan pada usia lanjut sudah mencapai tingkat kemantapan.
- b. meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
 - c. mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
- d. sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antar sesama manusia, serta sifat-sifat luhur.
- e. timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan pertambahan usia.

f. perasaan takut kepada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).³⁵

Beberapa pengaruh umum dari perubahan keagamaan selama usia lanjut adalah sebagai berikut :

- a. toleransi keagamaan
- b. keyakinan keagamaan
- c. ibadat keagamaan

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa shingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.³⁶ Dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian langsung ke lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara di tempat penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi perkembangan, yaitu dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada lansia.

_

³⁵ *Ibid.*, hal. 100.

³⁶ Syafuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal.8.

3. Metode Penentuan Subjek

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasinya menjadi tiga yaitu sumber data berupa orang, tempat dan simbol.³⁷Adapun sumber data yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi adalah :

- a. Pimpinan pengajian Lansia Ukhwatun Hasanah di Gadungan Pasar,
 Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta.
- Pengajar pengajian Lansia Ukhwatun Hasanah di Gadungan Pasar,
 Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta.
- c. Anggota Lansia Ukhwatun Hasanah di Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Jumlah anggota Lansia Ukhwatun Hasanah tidak diwawancarai semua, untuk itu penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Anggota Lansia yang diwawancarai dilihat dari keadaan fisik yang meliputi penglihatan yang mulai kabur, pendengaran berkurang, gigi yang mulai tanggal, wajah mulai keriput dan cara berjalan lambat.

OGYAKARTA

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2010), hal. 124.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998), hal. 114.

4. Pengumpulan Data

a. Metode Wawancara

Metode ini dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka baik secara individu maupun kelompok. Interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewer). Penulis melakukan wawancara kepada beberapa orang untuk mendapatkan sumber yang relevan. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.⁴¹

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap gejala kegiatan yang berlangsung. Teknik observasi yang penulis gunakan jenis observasi

³⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 216.

⁴⁰ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*,hal. 145.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidilkan...*, hal. 194.

nonpartisipan yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan, tidak ikut serta dalam kegiatan. 42 Penulis melihat langsung proses pengajaran yang dilakukan di pengajian Lansia Ukhwatun Hasanah di Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar majalah dan sebagainya. 43 Data-data yang ada di pengajian Lansia Ukhwatun Hasanah Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta dikumpulkan untuk melengkapi sumber informasi.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai sruktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

5. Metode Analisis Data

Dalam menganalis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

 $^{^{42}}$ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, hal. 220. 43 *Ibid.*, hal. 206.

dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajar, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Metode analisis data yang digunakan dengan mengumpulkan data yang sudah ada untuk dianalis kemudian baru ditarik kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat mempermudah dalam memahami atau mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Adapun sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum pada Lansia Ukhwatun Hasanah di Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta meliputi letak geografis, sejarah singkat, struktur organisasi, pengajar, materi, kitab-kitab yang digunakan, jadwal kegiatan, dan anggota.

OGYAKARTA

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 336.

38

Bab ketiga analisis data membahas tentang model pembelajaran keagamaan, upaya peningkatan keagamaan faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran keagamaan Lansia Ukhwatun Hasanah dan analisis.

Bab keempat penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

 Model pembelajaran keagamaan pada lansia Ukhwatun Hasanah di Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta

Model pembelajaran yang ada di Pondok pesantren Lansia Ukhwatun Hasanah menggunakan model bandongan. Model pembelajaran ini identik dengan kitab kuning dan jamaah pasif, tetapi di Pondok pesantren Lansia Ukhwatun Hasanah, para lansia aktif menanyakan materi yang disampaikan. Berbeda dengan penggunaan model bandongan pada zaman dulu. Model bandongan pada zaman dulu kyai yang aktif, sedangkan jamaah pasif. Di Ponpes Lansia Ukhwatun Hasanah ini tidak hanya pengajar yang aktif, tetapi para lansia pun ikut aktif. Hal ini terbukti dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan dari para lansia mengenai materi yang belum paham.

Para pengajar di Lansia Ukhwatun Hasanah mengkaji kitab-kitab kuning seperti Sullam Taufiq, Targhib wa Targhib, Riyadush Shalihin dan masih banyak lagi. Mereka menggunakan model bandongan, sebagai cara menyampaikan materi. Setiap guru menggunakan model bandongan bermacam-macam.

 Upaya peningkatan keagamaan lansia Ukhwatun Hasanah di Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta

Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keagamaan lansia diantaranya: dengan memberikan materi hafalan doa-doa dalam setiap pertemuan, mengadakan pengajian-pengajian yang dilakukan setiap sebulan sekali yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menghadirkan pemateri yang berbeda dalam setiap bulannya, dan mempererat tali silaturrahmi antarjamaah lansia di Pondok pesantren Lansia Ukhwatun Hasanah.

- Faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran keagamaan pada Lansia Ukhwatun Hasanah di Gadungan Pasar, Canden, Jetis, Bantul, Yogyakarta
 - a. Faktor Pendorong
 - Faktor pengajar
 Keterampilan pengajar dalam menyampaikan materi dan kemampuan mentransliterasi membuat para lansia temotivasi untuk terus belajar.
 - 2) Faktor Lansia
 Semangat belajar yang sangat besar pada diri para lansia
 mempermudah jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan model bandongan.

3) Faktor Sarana Prasarana

Letak mushala yang strategis dan jauh dari keramaian menjadikan suasana pembelajaran menjadi nyaman.

b. Faktor Penghambat

4) Faktor Pengajar

Penyampaian materi dengan intonasi dan suara yang pelan menyebabkan beberapa lansia tidak memperhatikan pembelajaran, selain itu kurangnya kemampuan pengajar dalam mengelola forum menyebabkan beberapa lansia ramai sendiri.

5) Faktor Lansia

Kurangnya kesadaran para lansia dalam mengikuti pembelajaran, menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan secara kondusif.

B. Saran

Untuk menindak lanjuti hal-hal yang terkait dengan hasil penelitian, berikut ini diajukan saran-saran untuk Pondok pesantren Ukhwatun Hasanah pada umumnya dan bagi pengajar pada khususnya, sebagai berikut:

- Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar para lansia hendaknya para pengajar lebih terampil dalam pelaksanaan pembelajaran dari membuka sampai menutup pembelajaran.
- Upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan model pembelajaran bandongan, supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

- Untuk mempertebal keimanan dan tali silaturrahmi antara masyarakat pada umumnya dan para lansia pada khususnya, pengajian itu ditambah tidak hanya satu bulan sekali.
- 4. Pengajar memperhatikan para lansia ketika pembelajaran berlangsung, sehingga mereka tidak sibuk sendiri dan memperhatikan penyampaian materi atau memberikan penjelasan.
- Pengajar harus menggunakan suara, intonasi, daan bahasa yang jelas, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami para lansia.

C. Kata Penutup

Penulis mengucapkan *Alhamdulillahirobbil 'alamin* sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak luput penulis ucapkan terima kasih kepada pihakpihak yang telah membantu memberikan informasi sehingga skripsi ini dapat selesai. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulisan skripsi ini tak luput dari kesalahan dan kekurangan, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki skripsi ini. Dalam istilah bahasa Indonesia, tak ada gading yang tak retak.

OGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Pengertian Sorogan, http://blogger.com/feeds/205611128439356426/posts/defaul., dalam www.google.com, diakses pada Jumat, 28 Januari 2011 jam 09.30 WIB.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Azwar, Syafrrudin, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Darajat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Depag, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, 2001.
- Hadi, Sutrisno, Metodologi Research, Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Haedar, Amin, Masa Depan Pesantren: dalam tantangan modernitas dan tantangan kompleksitas global, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Himpunan Undang-undang Republik Indonesia, *Guru & dosen SISDIKNAS*, Surabaya: Wacana Intelektual. 2009.
- http://cafetudio61.wordpress.com/pengertian belajar/ diakses 7 November 2010.
- http://creasoft.wordpress.com/2008/04/15/lansia/ diakses pada 22 Oktober 2010.
- Jalaluddin, Psikologi Agama, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998.
- Junus, Mahmud, Tarjamah Al-Qur'an Al Kari, Bandung: PT. Al Ma'arif, 1993.
- Masyhud, Sulthon dan Khusnurdilo Moh, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.

- Muslich, Soekardi, *Kajian Bandongan dan Sorogan, http://alansror.com/kondisi ponpes.html* dalam. *www.google.com,*.diakses pada Jumat, 28 Januari 2011 jam 09.45 WIB.
- Nana, Syaodih, Sukmainata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Nashori Fuad, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rahman Abdul Shaleh. *Psikologi: suatu pengantar dalam prespektif Islam.* Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Risdiyono, "Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia (Studi Pengajian Ibu-Ibu Di Mushalla Nurul Huda Ambarrukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, DIY)", Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Robert, Crapp W, *Perkembangan Kepribadian dan Keagamaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Salkind J, Neil, Teori-Teori Perkembangan Manusia: sejarah kemunculan, konsepsi dasar, analisiskomparatif dan aplikatif, Bandung: Nusa Media, 2009.
- Shofrida, Ihda Mahayyun, "Pelaksanaan Pembinaan Keagamaan Para Lansia Muslim Di Panti Sosial Tresna Werdha Yogyakarta Unit Budhi Luhur Kasihan Bantul Yogyakarta", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Sujanto, Agus, Psikologi Umum, Jakarta: Bumi Akasara, 2004.
- Sutrisno, *Pendidikan Islam Yang Menghidupkan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 2008.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1991.